

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Perancangan berfokus pada isu bahwa pekerja yang memiliki aktivitas yang berulang atau monoton setiap harinya membutuhkan third place atau ruang ketiga yang dapat mewadahi aktivitas atau kehidupan sosialnya. Isu yang diangkat berdasar pada hasil observasi atau penelitian yang sudah dilakukan, yang di mana pekerja menghabiskan waktunya lebih banyak untuk menunggu di sekitar area stasiun Sudirman terutama di area PKL sebelum akhirnya pulang. Hal ini tentunya menjadi suatu potensi bahwa PKL sebagai tempat informal dapat menjadi ruang ketiga yang terjangkau yang banyak dikunjungi oleh para pekerja tersebut.

Bersebrangan dengan stasiun adalah bangunan The Landmark Center yang dapat menjadi potensi untuk dikembangkan lebih baik lagi dari sebelumnya. Karena dampak dari pandemi, aktivitas di dalam perkantoran juga ikut berdampak dan hasilnya membawa kantor ini semakin sepi dan tidak terurus lagi. Karena sangat berpotensi, maka pemilihan tapak di The Landmark Center merupakan pilihan yang tepat. Hal ini dikarenakan jika area bawah bangunan menjadi lebih ramai, maka level atas bangunan juga akan diisi oleh penyewa kantor. Selain itu, lokasinya yang strategi dimana dikelilingi oleh Stasiun MRT, LRT, BRT, dan JPM menjadi poin plus dalam perancangan ini.

Secara keseluruhan, perancangan menjawab isu dengan berdasar pada konsep third place dan dikaitkan dengan pendekatan *urban retrofitting*. Perancangan kemudian diterjemahkan ke dalam konsep, perencanaan tapak, program ruang, pemilihan dan eksplorasi gubahan massa, detail-detail arsitektural yang dilandaskan pada penemuan-penemuan dalam analisis atau data. Pada proses analisis, penulis melakukan studi berdasarkan teori dari 5 dimensi perkotaan oleh Carmona untuk menganalisis aktivitas dan kebutuhan ruang yang diperlukan di sekitar *site* untuk diimplementasikan ke dalam perancangan. Pada akhirnya penulis menemukan bahwa PKL yang termasuk sebagai budaya di Indonesia menjadi objek

perancangan sangat berpotensi dan dapat mengundang para pekerja untuk datang ke *third place* yang lebih layak yang dapat mendukung kebutuhan kehidupan sosialnya.

Perancangan juga selalu mengacu pada parameter dan prinsip dari pendekatan *urban retrofitting* yaitu ekonomi-sosial, sosial-ekologi, dan ekologi-ekonomi. Ketiga parameter tersebut juga ada kaitannya dengan 8 karakteristik *third place* dan prinsip dari TOD. Maka itu, hasil perancangan secara keseluruhan mengarah pada perancangan yang *sustainable*. Melalui hal ini, massa bangunan juga dibuat untuk menyesuaikan fungsi ruang-ruang yang ada pada perancangan dan berfokus pada pedestrian dan pesepeda dengan banyak pori jalan dan mengurangi jarak tempuh kendaraan di dalam kawasan perancangan.

Pada akhirnya, penulis berharap studi dan perancangan yang sudah dilakukan dapat menjadi solusi dari isu ruang ketiga di kawasan Stasiun Sudirman dan sekitarnya untuk dapat menjadi tempat bagi masyarakat perkotaan mempunyai kehidupan sosial atau aktivitas sosial di dalamnya. Selain itu, perancangan juga diharapkan dapat membawa dampak positif bagi bangunan The Landmark Center agar dapat kembali hidup dan ramai melalui perancangan yang sudah dilakukan.

## 5.2 Saran

Pembahasan dan kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh saran bagi para pembaca yang sekiranya akan melakukan perancangan yang serupa.

1. Memilih topik dan konsep perancangan yang sesuai dan meneliti lebih dalam masalah atau isu yang terjadi.
2. Melakukan studi literatur yang matang untuk dapat mendukung perancangan.
3. Dalam perancangan serupa berupa revitalisasi penting untuk berkoordinasi dan kolaborasi dengan pihak manajemen bangunan agar gambar-gambar eksisting bangunan dapat membantu perancangan yang baru.